**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Seperti yang kita ketahui, setiap suatu bangsa mempunyai sejarah perjuangan dari para orang-orang terdahulu yang dimana terdapat banyak nilai-nilai nasionalis, patriolis dan lain sebagainya yang pada saat itu mengikat erat pada setiap jiwa warga negaranya. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang makin pesat, nilai-nilai tersebut makin lama makin hilang dari diri seseorang di dalam suatu bangsa, oleh karena itu perlu adanya pembelajaran untuk mempertahankan nilai-nilai tersebut agar terus menyatu dalam setiap warga negara agar setip warga negara tahu hak dan kewajiban dalam menjalankan kehidupan berbangasa dan bernegara. Pada hakekatnya pendidikan merupakan upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup dan kehidupan generasi penerusnya. Pendidikan Kewarganegaraan adalah Unsur Negara Sebagai Syarat Berdirinya Suatu Negara dan upaya sadar yang ditempuh secara sistematis untuk mengenalkan, menanamkan wawasan kesadaran bernegara untuk bela negara dan memiliki pola pikir, pola sikap dan perilaku sebagai pola tindak yang cinta tanah air berdasarkan Pancasila demi tetap utuh dan tegaknya NKRI. Dalam menyukseskan penddikan perlu adanya peran seorang guru yang profesional dan memiliki jiwa sebagai motvator untuk menstimulus siswa dan siswi menjadi semangat dalam proses pembelajaran

Saat guru berdiri dalam kelas dan memulai bercerita kepada murid-murid tentang mata pelajaran, tentunya guru berharap murid antusias dengan pelajaran yang diterangkannya. Guru menatap mata siswa satu persatu dan memperkirakan kemampuan mereka dalam menangkap bahan pelajaran yang diberikan. Kegiatan tersebut merupakan salah satu pemberian motivasi kepada siswanya.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Apabila guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik pada siswa atau anaknya, maka dalam diri siswa atau anak akan timbul dorongan dan hasrat untuk belajar lebih baik. Memberikan motivasi yang baik dan sesuai, maka anak dapat menyadari akan manfaat belajar dan tujuan yang hendak dicapai dengan belajar tersebut. Motivasi belajar juga diharapkan mampu menggugah semangat belajar, terutama bagi para siswa yang malas belajar sebagai akibat pengaruh negative dari luar diri siswa. Selanjutnya dapat membentuk kebiasaan siswa senang belajar, sehingga prestasi belajarnya pun dapat meningkat.

Motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non zsenang dan semangat untuk belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Pada dasanya motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Secara spesifik, motivasi belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku peserta didik yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi, ketekunan dalam kegiatan belajar. Sebagaimana yang diutarakan oleh Made Wena bahwa:

Motivasi belajar dapat dilihat dari indikator-indikator seperti keantusiasannya dalam belajar, minat atau perhatiannya pada pembelajaran, keterlibatan dalam kegiaan pembelajaran, rasa ingin tahu pada isi pembelajaran, ketekunan dalam belajar, selalu berusaha mencoba, dan aktif mengatasi tantangan yang ada di dalam pembelajaran.

Sejalan dengan Made Wena mengenai indikator motivasi belajar, ada beberapa faktor yang mempunyai arti penting dalam motivasi sebagaimana yang di utarakan Djamrah dan Zain (2010: 148) bahwa :

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting untuk anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Untuk bermain-main berlama-lama di sekolah adalah bukan waktu yang tepatuntuk mengganggu teman atau membuat keributan adalah suatu perbuatan yang kurang terpuji bagi orang terpelajar seperti anak didik. Maka anak didik datang ke sekolah bukan untuk semua itu, tetapi untuk mencari ilmu dan belajar demi masa yang akan dating

Dalam proses belajar mengajar, motivasi merupakan salah satu faktor yang diduga besar pengaruhnya terhadap hasil belajar. Siswa yang motivasinya tinggi diduga akan memperoleh hasil belajar yang baik. Pentingnya motivasi belajar siswa terbentuk antara lain agar terjadi perubahan proses belajar ke arah yang lebih baik. hal tersebut bisa d lakukan yaitu dengan menerapkan apersepsi sebelum proses pembelajaran, apersepsi bisa dilakukan oleh guru sebagai salah satu faktor yang bisa memicu timbulnya motivasi belajar peserta didik

Pengajaran apersepasi adalah menghubungkan pelajaran lama dengan pelajaran baru sebagai batu loncatan agar anak didik menguasai pelajaran lama sehingga dengan mudah menyerap pelajaran baru. Apersepsi berfungsi untuk membawa dunia mereka ke dunia kita. Artinya mengaitkan apa yang telah diketahui atau dialami dengan apa yang akan dipelajari. Menurut Hebart, “apersepsi adalah menerima tanggapan-tanggapan baru dengan bantuan tanggapan yang telah ada”. (Rohani, 2010: 32).

Apersepsi harus dilakukan oleh guru ketika ingin mengajarkan materi. Dengan adanya apersepsi maka dapat memberikan dasar awal siswa untuk mempelajari materi yang baru, dengan demikian maka apersepsi dapat memberikan kemudahan siswa dalam belajar. Proses belajar tidak dapat dipisahkan peristiwa-peristiwa antara individu dengan lingkungan pengalaman murid, maka sebelum memulai pelajaran yang baru sebagai batu loncatan, guru hendaknya berusaha menghubungkan terlebih dahulu dengan bahan pelajarannya yang telah dikuasai oleh murid-murid berupa pengetahuan yang telah diketahui dari pelajaran yang lalu atau dari pengalaman.

Apersepsi bertujuan untuk mencoba menarik mereka ke dunia yang kita ciptakan. Perlu dipahami bahwa tidak semua siswa mengerti terhadap apa yang akan kita ajarkan. Tidak semua juga yang menadari bahwa pemahaman akan pelajaran lama bisa kembali bermanfaat di pelajaran ang akan dipelajari. Pembelajaran terkadang merupakan suatu kesatuan yang terangkai antara satu materi dengan materi.

Apersepsi juga bertujuan untuk menciptakan atmosfir. Suasana harus tetap selalu di jaga dan di bentuk sedemikian rupa agar tetap terus terpelihara suasana yang kondusif bagi siswa untuk belajar. Selain itu apersepsi bukan hanya membentuk atmosfir fisik, namun juga dapat membentuk suasana psikologis yang baik sehingga menimbulkan perasaan senang dan mampu untuk mempelajari materi baru.

Apersepsi yang di lakukan pada tahap awal pembelajaran pada umumnya di anggap hal yang kecil, terkadang juga terlupakan. Namun demikian berdasarkan fakta di lapangan yang penulis temukan banyak di jumpai menjadi sangat fatal akibatnya tatkala siswa dihadapkan pada permasalahan inti dalam kegiatan belajar mengajar. Ketidakbisaan siswa dalam menyelesaikan masalah atau dalam proses menemukan konsep ternyata sangat di pengaruhi oleh ketidak matangan sewaktu apersepsi, yang akhirnya tujuan akhir dari pembelajaran itu tidak tercapai atau tidak sesuai dengan harapan

Apersepsi bertujuan untuk membentuk pemahaman. Jika guru akan mengajarkan materi pelajaran yang baru perlu di hubungkan dengan hal-hal yang telah di kuasai siswa atau mengaitkan dengan pengalaman siswa terdahulu serta sesuai dengan kebutuhan untuk mempermudah pemahaman. (Nurhasnawati 2004 :14)

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja di ciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semuan potensi kelas yang ada. (Djamrah dan Zain, 2010 :147)

Contoh usaha guru untuk membuat kaitan dengan aspek yang relevan adalah: Pertama, dalam permulaan pelajaran guru meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang sudah di pelajari sebelumnya dapat di pahami oleh siswa, yaitu dengan cara guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, tetapi dapat pula dengan merangkum materi pelajaran terdahulu. Kedua, membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan di sajikan. Hal ini dilakukan apabila materi baru itu erat kaitannya sudah di kuasai. Ketiga, guru menjelaskan konsep/pengetahuannya. Hal ini perlu di lakukan karena materi yang akan di pelajari sama sekali ialah materi baru.

Selain itu apersepsi juga mencoba menyatukan dua dunia. Walaupun dapat di katakan materi satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan, namun ada materi-materi tertentu yang memiliki relevansi dengan materi sebelumnya. Sehingga kiranya bagi guru untuk menyatukan dan menghubungkan antara kedua materi tersebut.Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Hubungan Apersepsi Belajar Oleh Guru Dengan Motivasi Belajar PKn di MAN 1 Garut”**

1. **Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah utama yang akan di teliti dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hubungan Apersepsi belajar Oleh Guru Dengan Motivasi Belajar PKn Peserta Didik di MAN 1 Garut ?”

1. **Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini, agar tidak terlalu melebar maka penulis membatasi masalah, yaitu :

1. Bagaimana penerapan apersepsi belajar oleh guru PKn yang di lakukan terhadap peserta didik di kelas XII MAN 1 Garut ?
2. Bagaimana motivasi belajar PKn peserta didik di kelas XII MAN 1 Garut ?
3. Bagaimana hubungan apersepsi belajar oleh guru dengan motivasi belajar PKn peserta didik?

**D. Tujuan Penelitian**

1. **Tujuan Umum**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan apersepsi belajar oleh guru dengan motivasi belajar PKn peserta didik dikelas XII MIA MAN 1 Garut.

1. **Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apersepsi belajar yang dilakukan oleh guru pada peserta didik di kelas XII MAN 1 Garut.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar PKn peserta didik di kelas XII MAN 1 Garut.
3. Untuk mengetahui hubungan apersepsi belajar oleh guru dengan motivasi belajar PKn peserta didik di kelas XII MAN 1 Garut.

**E. Manfaat Penelitian**

**1. Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berguna untuk menambah wawasan bagi penulis dan pembaca untuk perkembangan serta kemajuan dunia pendidikan. Penelitian ini juga diharapkan dapat melengkapi kajian teoritis yang berkenaan dengan apersepsi yang di lakukan oleh guru.

**2. Manfaat Praktis**

a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi informasi dan masukan bagi guru bahwa sangat penting memperhatikan apersepsi yang di lakukan sebelum memulai pembelajaran bagi peserta didik.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan menjadi salah satu hal yang bisa membuat motivasi belajar pserta didik meningkat yang akhirnya berdampak pada kesuksesan dan hasil belajar yang berprestasi.

c. Bagi Peneliti

Selanjutnya penelitian ini di harapkan memberikan informasi serta wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti.

**F. Metode Penelitian dan Teknik Penelitian**

Metode adalah suatu cara atau teknik yang dilakukan dalam proses penelitian. Sedangkan penelitian merupakan suatu upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijadikan untuk memperoleh fakta-fakta dalam prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk menjawab kebenaran (Muhadjir, 2002:3).

Metode memegang peranan yang sangat penting dalam suatu penelitian, karena metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam kontek ini Surakhmad (1990: 131) mengemukakan bahwa “metode merupakan suatu cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian”. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. ”Metode kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika” (Azwar, 2007: 5).

Untuk menganalisa permasalahan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, fenomena-fenomena yang sedang terjadi dan berhubungan dengan kondisi sekarang. Hal ini senada dengan Arikunto (1998: 25) yang menyatakan bahwa “Apabila penulis bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauhmana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif, yaitu menjelaskan atau menerangkan peristiwa”.

Pengertian dari metode deskriptif menurut Sugiyono (2002:4) adalah “Metode penelitian dari sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengatasi masalah”.

Berdasarkan teori tersebut diatas, maka penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dimana data yang diperoleh dari sample populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode skripsi yang digunakan. Metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi sekarang. “Langkah langkah yang digunakan pada metode ini diantaranya adalah pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, serta diakhiri dengan kesimpulan yang didasarkan pada penganalisaan kasus” (Subana, 2007:27).

Menurut Subana dan Sudrajat (2005: 25) menyatakan bahwa:

Penelitian kuantitatif dilihat dari segi tujuan, penelitian ini dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendiskripsikan banyak hal.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah membuat gambaran-gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta yang penulis temukan di lapangan berkaitan dengan hubungan apersepsi belajar oleh guru dengan motivasi belajar PKn peserta didik.

Sehubungan dengan penelitian ini, maka metode deskriptif sangat sesuai dengan tujuan penulis yang ingin dicapai. Dalam penelitian ini penulis mengkaji sekaligus mencari pemecahannya. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu hubungan apersepsi belajar oleh guru dengan motivasi belajar PKn peserta didik di kelas XII MAN 1 Garut. Selain itu, peneliti juga akan mengidentifikasi hambatan-hambatan apa saja yang di hadapi guru untuk melakukan apersepsi pada peserta didik. Masalah ini sangat menarik untuk dijadikan penelitian oleh penulis karena mengingat sangat penting apersepsi dalam proses memulai belajar mengajar, sehingga dengan menggunakan metode deskriptif penulis bisa menggambarkan dan menyelidiki masalah tersebut secara efektif dan sistematis.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

* + - 1. Wawancara

Wawancara adalah instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Teknik wawancara merupakan teknik pengumpulan data kualitatif dengan menggunakan instrumen yaitu pedoman wawancara. Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan subjek penelitian terbatas. Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *cross ceks,* seorang peneliti dapat menggunakan wawancara yang sesuai dengan situasi dan kondisi subjek yang terlibat dalam interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili informasi atau data yang dibutuhkan untuk menjawab fokus penelitian. (Iskandar, 2013:219)

Adapun maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan *Licoln* dan *Guba* (1986) dalam Moleong (2001:135), anatara lain, untuk menontruksi mengenai orang, kejadian, kegiata, organisasi, perasaan, motivasi,tuntutan, kepedulian tentang situasi sosial (*sosial setting*).

* + - 1. Angket

Angket ialah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden hanya tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat (Sundayana, 2010:19). Dan sejumlah pertanyaan yang disebarkan kepada para siswa di MAN Garut.

**G**. **Teknik Pengolahan Data**

Dalam pengolahan data ini, rumus hitungan yang digunakan untuk menghitung hasil jawaban angket adalah sebagai berikut:



Keterangan :

rxy = koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = nilai variabel X

Y = nilai variabel Y

X² = nilai variable X yang dikuadratkan

Y² = nilai variable Y yang dikuadratkan

N = jumlah sampel yang menjadi obyek peneliti.

(Arikunto, 2013: 318)

Selanjutnya untuk menafsirkan besar kecilnya interpretasi terhadap koefesien kolerasi yang diperoleh menurut Arikunto, (2013: 319) adalah sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| Antara 0,800 sampai dengan 1,00  Antara 0,600 sampai dengan 0,800  Antara 0,400 sampai dengan 0,600  Antara 0,200 sampai dengan 0,400  Antara 0,000 sampai dengan 0,200 | Tinggi  Cukup  Agak rendah  Rendah  Sangat rendah (tak berkolerasi) |

**H. Variabel dan Indikator Penelitian**

1. **Variabel Penelitian**

Mengenai variabel penelitian penulis mengacu pada pendapat Arikunto (1998: 99) “variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas dan akibat.

Variabel bebas di sebut variabel penyebab/variabel (x),yaitu variabel yang diselidiki pengaruhnya. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah “Apersepsi belajar oleh guru” Sedangkan “variabel akibat (y) adalah yang diramalkan akan timbul hubungan yang fungsional akibat variabel bebas” Suharsimi Arikunto, (1996: 101). Dalam penelitian ini variabel akibatnya adalah “Motivasi Belajar PKn Peserta Didik”

1. **Indikator Penelitian**

Variabel (x) “Apersepsi Guru”. Maka Indikator dari variabel X adalah sebagai berikut :

1. Gaya mengajar guru
2. Pembentukan pemahaman
3. Pemberian kaitan

Variabel (y) “Motivasi Belajar Peserta Didik” Maka indikator dari variabel y adalah sebagai berikut:

1. Adanya keinginan untuk belajar
2. Adanya dorongan untuk belajar
3. Adanya penghargaan dalam belajar

**I. Anggapan Dasar dan Hipotesis**

**1. Anggapan Dasar**

Menurut Arikunto (2006: 65) “Anggapan dasar merupakan titik tolak yang kebenarannya diterima oleh penyelidik” Adapun yang menjadi anggapan dasar padapenelitian mengenai hubungan antara apersepsi dengan motivasi belajar peserta didik di MAN 1 Garut, adalah:

1. Saya membedakan persepsi dengan apersepsi. Jika persepsi (perception) adanya perangsang yang diterima seseorang, dari adanya pengamatan. Sedangkan apersepsi dimaksud bahwa seseorang melakukan pengamatan dan apa yang diamatinya. (Leibnitz)
2. bahwa yang diketahui digunakan untuk memahami sesuatu yang belum diketahui, apersepsi membangkitkan minat dan perhatian untuk sesuatu, karena itu pelajaran harus selalu dibangun atas pengetahuan yang telah ada. (Herbart)
3. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk menarik perhatian peserta didik terhadap pelajaran yang akan disajikannya. Antara lain dapat dilakukan melalui gaya mengajar guru, menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi, dan menggunakan pola interaksi belajar-mengajar yang bervariasi. (Mulyasa, 2011:85)
4. Paling sedikit terdapat empat cara yang dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik yaitu : kehangatan dan keantusiasan, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide yang bertentangan, dan memperhatikan minat belajar peserta didik. (Mulyasa,2011:85)
5. **Hipotesis**

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 2013: 110). Ada dua jenis hipotesis yang digunakan dalam penelitian:

1. Hipotesis kerja, atau disebut dengan hipotesis alternative, disingkat Ha. Hipotesis kerja menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok.
2. Hipotesis nol (*null hypotheses*) disingkat Ho, menyatakan tidak adanya hubungan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

(Suharsimi, 2013: 112-113)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ha: Terdapat hubungan antara apersepsi belajar oleh guru dengan motivasi belajar PKn peserta didik di kelas XII MAN 1 Garut.
2. Ho: Tidak terdapat hubungan antara apersepsi belajar oleh guru dengan motivasi belajar PKn peserta didik di kelas XII MAN 1 Garut.

**J. Populasi dan Sampel Penelitian**

1. **Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013:173). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik Jurusan MIA di kelas XII MAN 1 Garut sebanyak 154 siswa dan siswi.

1. **Sampel Penelitian**

Menurut Suharsimi (2013: 174) yang dimaksud dengan Sampel adalah “sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Mengenai penentuan jumlah sampel penelitian, penulis mengambil sampel berdasarkan pendapat Arikunto (2006:134):

Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15 %, atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan penjelasan di atas maka untuk jumlah sampel dalam penelitian ini penulis hanya mengambil 20% dari 154 peserta didik untuk dijadikan sampel. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

20 x 154 = 30.8

100

Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 31 orang yang terdiri dari guru PKn 1 orang dan peserta didik sebanyak 30 orang.

**K. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan salah satu hal yang mempunyai kegunaan untuk memudahkan peneliti dalam menentukan langkah-langkah pembahasan yang akan dilakukan pada setiap Bab dalam penelitian tersebut. Adapun sistematika pembahasan yang terdapat pada Bab I ini adalah sebagai berikut; Latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, variabel penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, asumsi, serta hipotesis.

Sedangkan sistematika pembahasan dalam Bab II yaitu membahas teori-teori yang berhubungan dengan variabel dan indikator-indikator penelitian yang terdapat dalam penelitian ini guna mendukungdan memperkuat kedudukan penelitiansebagai salah satu karya ilmiah, adapun teori teori yang di kemukakan pada apersepsi yang dilakukan guru sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; Pengertian apersepsi, tujuan apersepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi apersepsi, pengertian guru dan kompetensi gru. Sedangkan teori-teori yang dikemukakan pada motivasi peserta didik sebagai variabel terikat dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut; pengertian motivasi, fungsi motivasi dalam belajar, macam-macam motivasi dan upaya meningkatkan motvasi. Selain itu, dalam Bab II juga membahas teori-teori mengenai keterkaitan antara apersepsi guru dengan motivasi peserta didik, serta dibahas pula mengenai penelitian yang relevan.

Selanjutnya, pada Bab III membahas hal-hal sebagai berikut; Definisi operasional, metode penelitian, populas dan sampel penelitian, waktu dan tempat penelitian, instrumen penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data, adapun pada Bab IV membahas mengenai hasil penelitian dan pembahasan, serta Bab V yang menyertakan simpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.